



## ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. SARIGUNA PRIMATIRTA Tbk TAHUN 2019 – 2021

**Diki Candra**

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Kuantan Singingi,  
Jl. Gatot Subroto KM. 7 Kebun Nenas, Kuantan Tengah, Kuantan Singingi, Riau, Indonesia  
E-mail: [dkcr26@gmail.com](mailto:dkcr26@gmail.com)

### *Abstract*

*This study aims to determine the financial performance of companies that are assessed by financial ratio analysis in the company Sariguna Primatirta Plc from 2019 to 2021. Data analysis method used is quantitative descriptive method using measurement of solvency, liquidity ratio activity and profitability. Based on the results of the study the liquidity ratio in the period 2019 - 2021 can be said to be not good because the company has difficulty in paying off its current liabilities by using current assets owned by the company. Based on solvency in the 2019 - 2021 period, it was quite good where every year experienced an increase, this was caused by the reduction of corporate spending sourced from loans. Based on activities in the 2019 - 2021 period, it is quite good where every year experiencing an increase in this condition must be maintained so that the users of the company's assets are more effective and efficient. While based on profitability in the 2019 - 2021 period both things show an increase in profits or profits that will be generated in the company.*

**Keywords:** *Inventory, Recording Method, Valuation Method.*

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Mengingat pentingnya peran kinerja keuangan dan prestasi perusahaan maka wajib perusahaan untuk menjaga kinerja keuangan selalu dalam keadaan stabil, sebab apabila kinerja keuangan mengalami penurunan akibat yang dapat di timbulkan antara lain perusahaan akan kesulitan pembiayaan operasional hal ini berdampak pada volume penjualan. Apabila penjualan menurun maka laba perusahaan akan turut mengalami penurunan. apabila hal ini terus berlanjut maka perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Hal ini Upaya peningkatan kinerja keuangan dapat dicapai manakalah perusahaan mampu melakukan optimalisasi terhadap efektivitas penciptaan nilai.

Berikut adalah Laporan Laba bersih Perusahaan dalam 3 tahun terakhir :

**Tabel 1.1**  
**Laba Bersih**  
**PT. Sariguna Primatirta Tbk Tbk**  
**Tahun 2019, 2020, 2021**

No	Tahun	Laba Bersih (Rp)
1	2019	128.863.892.653
2	2020	131.148.898.505
3	2021	182.641.878.816

Sumber : PT. Sariguna Primatirta Tbk Tbk, 2021

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa laba perusahaan dari tahun 2019-2021 terus mengalami peningkatan. Laba di tahun 2020 lebih besar dari laba pada tahun 2019. Yaitu pada tahun 2019 PT. Sariguna Primatirta Tbk memperoleh laba sebesar Rp128.863.892.653 Dan laba di tahun 2020 PT. Sariguna Primatirta Tbk naik sebesar 2,5% senilai Rp131.148.898.505. Serta terus mengalami peningkatan sebesar 38% di tahun 2021, yaitu senilai Rp182.641.878.816 lebih baik dari



tahun-tahun sebelum nya. Kondisi perusahaan PT. Sariguna Primatirta Tbk masih tergolong baik, karena mampu menghasilkan laba yang terus meningkat setiap tahun nya. Peningkatan ini disebabkan oleh kebijakan pemilik perusahaan yang terus melakukan perluasan area pemasaran AMDK dengan merek produk Cleo, di beberapa wilayah di pulau Jawa, Sumatera, dan di pulau lainnya. Akan tetapi meski laba pertahun secara konsisten mengalami kenaikan, sedangkan total aktiva tidak menunjukkan hal yang demikian.

Berikut adalah laporan posisi keuangan PT. Sariguna Primatirta Tbk :

**Tabel 1.2**  
**Laporan Posisi Keuangan**  
**PT. Sariguna Primatirta Tbk Tbk**  
**Tahun 2019, 2020, 2021**

Tahun	Total Asset	Total Kewajiban
2019	1.245.144.303.719	478.844.867.693
2020	1.310.940.121.622	416.194.010.942
2021	1.348.181.576.913	346.601.683.606

Sumber : PT. Sariguna Primatirta Tbk, 2021

Total aset PT. Sariguna Primatirta Tbk setiap tahun nya selalu mengalami peningkatan. Dilihat dari tahun 2019, yg awal nya total aset hanya senilai Rp 1.245.144.303.719, dan pada tahun 2020 total aset nya mengalami kenaikan sebesar 8,9%. Yaitu senilai Rp 1.310.940.121.622 dan pada tahun 2021 total aset nyaterus mengalami peningkatan sebesar 2,6%. Yaitu senilai Rp1.348.181.576.913. Dan begitu pun dengan kewajiban yang dimiliki PT. Sariguna Primatirta Tbk setiap tahun nya selalu mengalami penurunan. Pada tahun 2019, total kewajiban PT. Sariguna Primatirta Tbk senilai Rp478.844.867.693. sedangkan ditahun 2020, total kewajiban mampu dikurangi hampir 10% nya, yaitu senilai Rp416.194.010.942 sehingga meningkatkan kualitas perusahaan tersebut. Dan di tahun 2021, total kewajiban perusahaan PT. Sariguna Primatirta Tbk selalu berkurang dari tahun-tahun sebelum nya. Yaitu senilai Rp346.601.683.606, yang menandakan kemampuan perusahaan cukup baik dalam melunasi hutang yang dimiliki perusahaan. Dengan membaik nya kondisi keuangan perusahaan ini, terlihat pada meningkat nya laba pada tiga tahun terakhir, maka perlu penulis analisis, laporan keuangan dari PT. Sariguna Primatirta Tbk ini. Karena meningkat nya laba perusahaan, belum bisa menandai tolak ukur baik atau buruk nya kondisi keuangan perusahaan tersebut. Di perlukan alat analisis, berupa analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja suatu perusahaan, agar memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, sehingga perlu dilakukan penelitian tentang penilaian kinerja keuangan pada perusahaan Maka penulis tertarik untuk meneliti yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. SARIGUNA PRIMATIRTA Tbk tahun 2019 – 2021”

## 2.1 Landasan Teori

### 2.1.1 Definisi Laporan Keuangan

Menurut Hery (2016 : 3), laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Hal ini laporan keuangan berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan perusahaan.

Menurut Fahmi (2014:31), laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.



### 2.1.2 Definisi Analisis Rasio Keuangan

Rasio merupakan suatu ukuran yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan. Menurut James dikutip Kasmir (2015 :104), mengemukakan bahwa : "analisis rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan memperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lain".

### 2.1.3 Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan singkatan kinerja energi kerja yang pedanan kata dalam bahasa inggris adalah proformance. kinerja keuangan merupakan anlisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah membuat laporan keuangan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Penilaian kinerja dapat diartikan sebagai pengukuran atas kontribusi yang dapat di berikan oleh suatu bagian (divisi) bagi pencapaian tujuan perusahaan (Hery, 2016:216). Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuan gan) atau GAAP (*general accepted accunting principle*), dan lain. Untuk memutuskan suatu badan usaha atau perusahaan memiliki kualitas yang baik maka ada dua penilaian yang paling dominan yang dapat dijadikan acuan untuk melihat badan usaha atau perusahaan tersebut telah menjalankan kaidah-kaidah manajemen yang baik. Penilaian ini dapat dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan dan non kinerja keuangan.

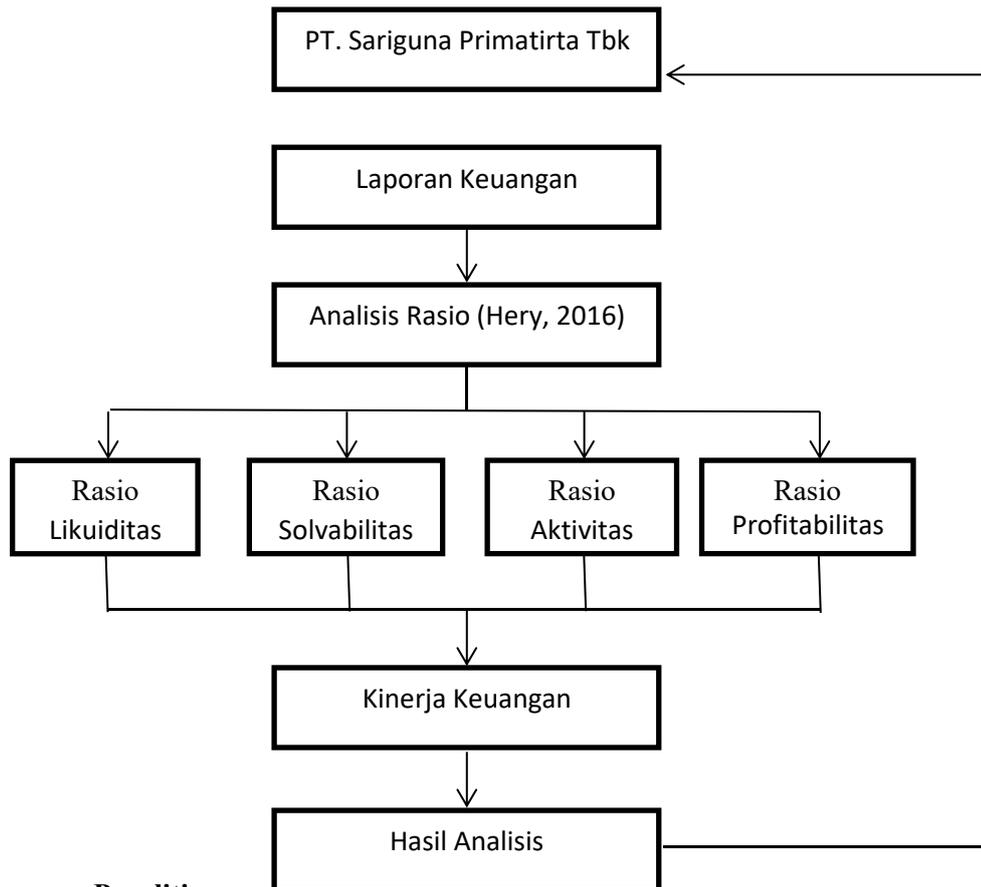
### 2.1.4 Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Hery (2016:114), tujuan pengukuran kinerja keuangan perusahaan yaitu :

- a. Mengetahui tingkat Likuiditas  
Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
- b. Mengetahui tingkat Solvabilitas  
Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya jika perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Mengetahui tingkat Rentabilitas  
Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d. Mengetahui tingkat Rentabilitas  
Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usaha dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya serta membayar beban bunga atas hutang pada waktunya.

## 2.2 Kerangka Pemikiran

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**



### 3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Menurut Fatihudin (2015:28) Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan yang bersifat objektif. Dalam penulisan ini peneliti menggunakan data kuantitatif. Sebab datanya kuantitatif, maka teknik analisis datanya menggunakan metode statistik. Metode statistik yang digunakan adalah Metode analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2018:147) analisis deskriptif adalah *statistic* yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Oleh sebab itu Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis data dan menggambarkan kinerja keuangan PT. Sariguna Primatirta Tbk.

### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

#### 3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Sariguna Primatirta Tbk Indonesia beralamat Jl. Ahmad Yani No.41-43, Congkop, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. menggunakan analisis rasio sebagai penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan laporan keuangan pada periode 2019-2021.



### 3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 7 bulan mulai dari bulan September 2022 sampai dengan April 2023.

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian (Hardani, 2020).

#### 3.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Sariguna Primatirta Tbk dari tahun 2019 – 2021.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

#### 3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif Menurut Sugiyono (2018:13) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

#### 3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, Menurut Sugiyono (2018:456) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah data yang sudah terolah dan didapatkan lewat dokumen laporan keuangan yang dimiliki PT. Sariguna Primatirta Tbk, seperti Neraca dan Laporan Operasional.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dalam penelitian ini data dikumpulkan dari website resmi PT Sariguna Prmatirta dalam bentuk dokumen laporan keuangan berupa Neraca dan Laporan Operasional Periode 2019-2021.

### 3.6 Metode Analisis Data

#### 3.6.1 Sistem Pencatatan Persediaan

Metode Analisis data dalam penelitian ini adalah Metode Analisis deskriptif digunakan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut : Data dikumpulkan, disusun, diinterpretasikan , dianalisis, sehingga memberikan keterangan yang lengkap mengenai keadaan yang diteliti. Alat penelitian yang di pakai yaitu Analisis Rasio. Menurut Hery (2016) Dalam melakukan penelitian analisis laporan keuangan penulis menggunakan alat analisis berupa Rasio Kas (*Cash Ratio*), Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio Sangat Lancar (*Quick Rasio*), Rasio Hutang terhadap asset (*Debt to Asset Ratio*), Rasio Hhutang terhadap Modal (*Deb to Equity Ratio*), Perputaran Aset Tetap (*Fixed Asset Turnover*), Perputaran total Aset (*Total Assets Turnovern*) Imbalan atas Aset (*Return on Asset*), Imbalan Ekuitas (*Return on Equity*), dan Margin Laba bersih (*Net Profit Margin*).



### 3.6.1 Rasio Liquiditas

Menurut Hery (2016:129) menyatakan bahwa Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Berikut merupakan jenis-jenis Rasio Liquiditas :

#### 1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Hery (2016), *Current Ratio* merupakan “Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. Untuk menghitung rasio lancar rumus yang digunakan :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Interprestasi : jika Rasio Lancar perusahaan di atas rata-rata industri (1,7) maka dapat dikatakan kemampuan perusahaan dalam menjamin kewajiban lancarnya dengan perbandingan aset lancar perusahaan tersebut tergolong baik.

#### 2. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*)

*Quick Ratio* merupakan “Rasio yang menunjukkan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar (hutang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (inventory)”.

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{kas} + \text{piutang} + \text{sekuritas}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Interprestasi : rata-rata industri untuk rasio sangat lancar adalah (1,5). Perusahaan dapat dikatakan baik apabila kewajiban lancar suatu perusahaan harus bisa dijamin oleh 1,5 aset lancar perusahaan tersebut. Jika rasio sangat lancar suatu perusahaan di bawah rata-rata industri, maka dapat dikatakan quick rasio perusahaan tersebut tergolong kurang baik.

#### 3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar hutang jangka pendek. Rumus untuk menghitung Rasio Kas adalah :

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Interprestasi : rata-rata industri untuk kas rasio adalah (0,5). Semakin tinggi rasio kas suatu perusahaan, maka semakin baik pula kemampuan perusahaan tersebut menjamin hutang lancarnya dengan ketersediaan kas atau uang tunai yang tersedia di perusahaan tersebut..

### 3.6.2 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan Rasio yang digunakan sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang (Hery, 2016:162). Berikut merupakan jenis-jenis rasio solvabilitas :

#### 1. Rasio Hutang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

Rasio hutang terhadap aset digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dan total aset. Rumus yang digunakan yaitu :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$



Interprestasi : rata-rata industri dari rasio hutang terhadap asset adalah (0,4). Semakin besar rasio hutang terhadap asset, maka semakin kurang baik suatu perusahaan tersebut. Asset perusahaan dikatakan baik apabila 0,6 asset di perusahaan dibiayai oleh modal, bukan dibiayai hutang. Apabila perusahaan memiliki rasio lebih dari 0,4 , maka sebagian besar asset perusahaan dibiayai hutang.

## 2. Rasio Hutang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Rumusnya adalah :

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Interprestasinya adalah : semakin rendah rasio ini, semakin baik kondisi modal perusahaan tersebut terhadap hutang.

## 3. Rasio Hutang Jangka Panjang terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*)

Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor jangka panjang dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

$$\text{Long Term Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

## 4. Rasio laba operasional terhadap kewajiban (*Long Term Debt To Equity Ratio*)

Rasio laba operasional terhadap kewajiban sering juga di kenal sebagai coverage rasio. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana laba operasional boleh menurunkan tanpa mengurangi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban. Rumusnya yaitu :

$$\text{Operating Income To Liabilities Ratio} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Hutang}} \times 100\%$$

Rata-rata industri dari rasio ini adalah 0,5. Setiap Rp.1 kewajiban, harus mampu menghasilkan 0,5 laba operasional.

### 3.6.3 Rasio Aktivitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur sampai berapa efektivitas perusahaan dalam mengelolah asset dan sumber daya yang dimiliki . Rasio ini biasanya juga disebut dengan rasio efisiensi, dimana rasio ini memungkinkan manajemen perusahaan untuk menganalisis hasil yang dicapai oleh perusahaan. Adapun kegunaan lain dari rasio ini, yaitu dapat digunakan sebagai ukuran prestasi yang dicapai oleh manajemen perusahaan dibandingkan perusahaan saingannya.

#### 1. Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan dari pada asset tetap yang berputar dalam periode tertentu untuk menghasilkan keuntungan. Bagi pihak perusahaan akan bermanfaat jika rasio ini tinggi, karena dengan tingginya rasio akan mencerminkan jumlah investasi yang diperlukan sehingga kegiatan perusahaan dapat lebih (Hery, 2016:185).

$$\text{Rasio Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Aset Tetap}} \times 100\%$$

Interperestasinya : jika rata-rata industri rasio perputaran asset tetap adalah (3), maka setiap 1 asset tetap harus bisa menciptakan penjualan 3 kali lipat dari jumlah asset tetap. Jika perbandingan penjualan dan asset tetap di bawah 3, maka rasio perputaran asset tetap perusahaan tersebut kurang baik.

#### 1. Perputaran total Asset (*Total Assets Turnover*)

Rasio ini mengukur seberapa total asset suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan (Hery, 2016 : 187). Rumusnya yaitu :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Total Aset}} \times 100\%$$

Interprestasinya : rata-rata industri dari perputaran asset tetap adalah (2), maka artinya setiap Rp.1 rupiah jumlah asset tetap harus isa berkontribusi menghasilkan penjualan sebesar Rp.2 penjualan.



## 2. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Rasio ini mengukur seberapa besar keefektifan modal kerja suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan (Hery, 2016 : 184). Rumusnya yaitu:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Aset lancar}} \times 100\%$$

Interprestasinya : rata-rata industri dari perputaran modal kerja adalah 7, maka artinya setiap Rp.1 rupiah jumlah lancar tetap harus bisa berkontribusi menghasilkan penjualan sebesar Rp.7 penjualan.

## 3. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Rasio digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam suatu periode atau berapa lama rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhir terjual (Hery, 2016 : 182). Rumusnya yaitu :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}} \times 100\%$$

Interprestasinya : rata-rata industri dari perputaran lama nya persediaan terjual adalah 22 hari.

## 4. Perputaran Pihutang Usaha (*Account Receivable Turnover*)

Rasio digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang akan berputar dalam suatu periode atau berapa lama rata-rata penagihan piutang usaha (Hery, 2016 : 179). Rumusnya yaitu :

$$\text{Account Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - Rata Piutang Usaha}} \times 100\%$$

Interprestasinya : rata-rata industri dari perputaran lama nya persediaan terjual adalah 15 hari.

### 3.6.4. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas sering juga di sebut dengan rasio Rentabilitas. Di samping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, raso ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalan kan operesonal perusahaan. Ada pun rasio Profitabilitas antara lain :

#### 1. Hasil pengembalian terhadap Aset (*Return on Assets*)

Hasil pengembalian terhadap aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rumusnya dapat dihitung dengan :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Interprestasinya yaitu semakin tinggi laba perusahaan yang dihasil kan atas aset, maka semakin baik pula ROA perusahaan tersebut. Jika rata-rata industri untuk hasil pengembalian atas aset adalah 20%, maka setiap Rp.0,2 asset harus mampu menciptakan Rp.1 laba bersih.

#### 2. Hasil Pengembalian atas Equitas (*Return on Equity*)

Hasil pengembalian atas equitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi equitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan disetiap rupiah dana yang tertanam dalam total equitas. Rumusnya yaitu :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equitas}} \times 100\%$$

Interprestasinya : rata-rata industri dari hasil pengembalian atas equitas adalah 30%. Menurut Hary (2016:195) semakin tinggi rasio *return on equity*, semakin baik setiap dana yang tertanam pada modal untuk menhasilkan laba.

#### 3. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)



Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan *net profit margin* dihitung dengan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Interprestasinya : rata-rata industri untuk margin laba bersih adalah 20%. Semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan, maka semakin baik pula margin laba bersih perusahaan tersebut.

#### 4. Margin Laba Operasional (*operating Profit Margin*)

Margin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba operasional atas penjualan bersih. Semakin tinggi margin laba operasional berarti semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Rumusnya yaitu :

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba operasional}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

Interprestasinya : rata-rata industri dari margin laba operasional adalah 23%. Menurut Hary (2016:198), setiap Rp.1 penjualan bersih harus mampu menciptakan Rp.0,23 laba operasional.

#### 5. Margin Laba Kotor (*Groos Profit Margin*)

Margin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur presentase laba kotor atas penjualan bersih (Hery, 195:2016). Rumus Margin laba kotor dapat dihitung dengan :

$$\text{Groos Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Interprestasinya : rata-rata industri untuk margin laba kotor adalah 28%. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka semakin baik pula margin laba bersih perusahaan tersebut. Artinya setiap Rp.1 penjualan bersih, harus menghasilkan 0,720 harga pokok penjualan dan berkontribusi menciptakan 0,280 laba kotor agar sesuai standar industri.

### 4.1 Hasil penelitian

#### 4.1.1 Likuiditas

Kinerja keuangan PT. Sariguna Primatirta Tbk dari tahun 2019, 2020, 2021 tidak baik dari sudut pandang likuiditas yang ditandai dengan menurunnya kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancar. walaupun terjadi peningkatan pada tahun 2020 tapi peningkatannya tidak terlalu signifikan sehingga perusahaan dapat dinilai kurang sehat karena terjadi penurunan kembali ditahun 2021. Walaupun utang pada tahun 2019-2021 selalu mengalami penurunan, akan tetapi rasio likuiditas perusahaan ini selalu berada di bawah rata-rata industri. Dalam praktek, standart rasio lancar yang baik adalah 2 : 1 atau 200 (Hery, 2016:153). Kemudian merujuk pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amri pada tahun 2021 pada PT. Incipna Indonesia, jika perusahaan memiliki harta lancar lebih sedikit dari hutang lancar perusahaannya, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut tidak baik jika dilihat dari segi rasio likuiditas nya.

*Current ratio* tahun 2019 menunjukkan kemampuan aset lancar yang dapat menutupi kewajiban lancar (*current ratio*) pada akhir tahun adalah 1,17 ini merupakan kondisi tidak baik bagi perusahaan. Sedangkan pada tahun 2020 terjadi peningkatan kemampuan tingkat likuiditas perusahaan dimana kemampuan aset lancar mampu menutupi kewajiban lancar adalah 1,72. Dan tahun 2021 terjadi penurunan lagi dimana kemampuan aset lancar tidak dapat menutupi kewajiban lancar adalah 1,52. Rasio lancar paling baik terjadi pada tahun 2020. Sedangkan rasio lancar tahun 2021 lebih baik dari tahun 2019. Jika rata-rata industri *current ratio* adalah 1,7, maka hanya tahun 2020 lah yang dikatakan baik jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis.

*Quick ratio* Tahun 2019 menunjukkan kemampuan kas dan piutang yang dapat menutupi kewajiban lancar pada akhir tahun adalah 0,58. Sedangkan pada tahun 2020 terjadi peningkatan kemampuan tingkat likuiditas perusahaan dimana kemampuan kas dan piutang mampu menutupi kewajiban lancar adalah 0,91. Tahun 2021 terjadi penurunan lagi dimana kemampuan aset lancar tidak dapat menutupi kewajiban lancar adalah 0,69 . Rasio sangat lancar paling baik terjadi pada



tahun 2020. Sedangkan rasio lancar tahun 2021 lebih baik dari tahun 2019. *Quick Ratio* untuk perusahaan ini bisa dinilai buruk. Karena jauh di bawah rata-rata industri. Yaitu 1,5 (Hery, 155:2016).

*Cash ratio* Tahun 2019 menunjukkan kemampuan kas yang dapat menutupi kewajiban lancar pada akhir tahun adalah 0,03. Sedangkan pada tahun 2020 terjadi peningkatan kemampuan tingkat likuiditas perusahaan dimana kemampuan kas mampu menutupi kewajiban lancar adalah 0,15. Tahun 2021 terjadi penurunan lagi dimana kemampuan aset lancar tidak dapat menutupi kewajiban lancar hanya senilai 0,02. Rasio kas untuk perusahaan ini bisa dinilai buruk. Karena jauh di bawah rata-rata industri. Yaitu 0,5 (Hery, 156:2016).

#### **4.1.2 Solvabilitas**

Kinerja keuangan PT. Sariguna Primatirta Tbk dari tahun 2019, 2020 dan 2021 sudut pandang pada rasio solvabilitas juga baik ditandai dengan peningkatan di setiap tahunnya walaupun terjadi penurunan ditahun 2021, tetapi penurunan tersebut tidak terlalu signifikan. Sehingga perusahaan dapat dinilai baik. Hal ini disebabkan semakin rendahnya belanja perusahaan yang bersumber dari pinjaman. Semakin sedikit belanja perusahaan yang dibayarkan oleh hutang, maka semakin baik pula rasio *leverage* perusahaan tersebut (Hery, 2016). Sehingga kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban juga mengalami peningkatan.

Terlihat bahwa rasio hutang terhadap aset pada akhir tahun 2019, 2020, mengalami peningkatan. Pada tahun 2019 sebesar 38% aset perusahaan dibelanjakan oleh pinjaman, sementara pada tahun 2020 aset perusahaan yang dibelanjakan oleh pinjaman adalah 31%. Sedangkan pada tahun 2021 aset perusahaan yang dibelanjakan oleh pinjaman adalah 25%. Angka rasio ini menunjukkan makin tingginya sumber belanjaan yang berasal dari pinjaman, dengan demikian kemampuan dalam perusahaan untuk melunasi kewajibannya semakin menurun. Semakin besar rasio hutang terhadap aset, maka semakin tidak baik suatu perusahaan tersebut. Rata-rata industri dari rasio ini adalah 40%. Dapat disimpulkan kemampuan aset perusahaan yang dibiayai oleh modal dapat dikatakan baik. Karena berada di atas rata-rata industri (Hery, 166:2016).

Dari hasil perhitungan rasio hutang terhadap modal terlihat bahwa pada tahun 2019 kemampuan modal perusahaan dalam menutupi hutang- hutangnya adalah 0,62 sedangkan pada tahun 2020 kemampuan perusahaan dalam menutupi hutangnya mengalami peningkatan yaitu 0,46 dan pada tahun 2021 kemampuan modal perusahaan dalam menutupi hutangnya mengalami peningkatan kembali dan selalu membaik yaitu 0,34. Tahun 2021 lebih baik dari tahun 2020. Tahun 2020 lebih baik dari tahun 2019. Dalam kondisi perusahaan yang seperti ini, tentu saja akan memudahkan perusahaan dalam mendapat kan pinjaman baru dari kreditor.

Dari hasil perhitungan rasio hutang jangka panjang terhadap modal terlihat bahwa pada tahun 2019 kemampuan modal perusahaan dalam menutupi hutang jangka panjang nya adalah 0,35 sedangkan pada tahun 2020 kemampuan perusahaan dalam menutupi hutangnya mengalami peningkatan yaitu 0,30 dan pada tahun 2021 kemampuan modal perusahaan dalam menutupi hutangnya mengalami peningkatan kembali dan selalu membaik yaitu 0,16. Tahun 2021 lebih baik dari tahun 2020. Dan tahun 2020 lebih baik dari tahun 2019. Yang berarti kemampuan perusahaan lebih banyak dibiayai dengan modal dari pada dibiayai dengan pinjaman jangka panjang. Dan dapat disimpulkan Rasio Hutang jangka panjang terhadap Modal pada perusahaan tergolong sangat baik (Hery, 171:2016).

Dari hasil perhitungan rasio laba operasional terhadap kewajiban terlihat bahwa pada tahun 2019 kemampuan laba operasional perusahaan dalam menutupi hutang nya adalah 0,36 sedangkan pada tahun 2020 kemampuan perusahaan dalam menutupi hutangnya mengalami peningkatan yaitu 0,40 dan pada tahun 2021 kemampuan laba operasional perusahaan dalam menutupi hutangnya mengalami peningkatan kembali dan selalu membaik yaitu 0,66. Tahun 2021 lebih baik dari tahun 2020. Tahun 2020 lebih baik dari tahun 2019. Jika rata-rata industri perusahaan adalah 0,5 maka hanya



tahun 2021 yang di atas rata-rata industri. Sedangkan tahun lainnya masih dikategorikan tidak baik. Karena masih di bawah rata-rata industri pabrik jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya.

#### **4.1.3 Aktivitas**

Kinerja perusahaan PT. Sariguna Primatirta Tbk menggunakan analisis aktivitas kurang sehat dimana terlihat secara signifikan selalu berada di bawah rata-rata industri disetiap tahunnya. Rasio aktivitas di gunakan untuk menilai efektivitas dan intensitas aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan (Hery, 2016). Kurangnya kemampuan pemamfaatan total aset perusahaan PT. Sariguna Primatirta Tbk dalam menghasilkan penjualan, maka dapat dikatakan rasio aktivitas perusahaan tidak baik. Begitupun dengan rasio penagihan piutang setiap tahunnya masih tidak baik, karena lamanya waktu penagihan piutang perusahaan di tiga tahun terakhir.

Perputaran aktiva tetap sebanyak 1,32 kali ditahun 2019. 0,94 kali ditahun 2020. 1,03 kali ditahun 2021. Perputaran aset tetap paling baik terjadi pada tahun 2019. Tahun 2021 lebih baik dari tahun 2020. Jika rata-rata industri rasio perputaran aset tetap adalah 3,0, maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi aset tetap dalam menghasilkan penjualan di 3 tahun terakhir cenderung tidak baik jika dibandingkan dengan perusahaan sejenisnya. Dan rasio ini harus ditingkatkan oleh perusahaan.

Dari hasil perhitungan *total assets turnover* terlihat bahwa pada tahun 2019 kemampuan total aset perusahaan dalam menghasilkan penjualannya adalah 1,04 sedangkan pada tahun 2020 kemampuan perusahaan dalam total aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan yaitu 0,40 dan pada tahun 2021 kemampuan total aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan yaitu 0,82. Tahun 2019 lebih baik dari tahun lainnya. Dan tahun 2021 lebih baik dari tahun 2020. Jika rata-rata industri perusahaan adalah 2,0 maka perusahaan masih dikategorikan tidak baik. Karena masih di bawah rata-rata industri pabrik bila dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya (Hery, 187:2016).

Hasil perhitungan *working capital turnover ratio* terlihat bahwa pada tahun 2019 kemampuan aset lancar perusahaan dalam menghasilkan penjualannya adalah 4,80 sedangkan pada tahun 2020 kemampuan perusahaan dalam aset lancar perusahaan dalam menghasilkan penjualan yaitu 3,64 dan pada tahun 2021 kemampuan aset lancar perusahaan dalam menghasilkan penjualan yaitu 4,45. Tahun 2019 lebih baik dari tahun lainnya. Tahun 2021 lebih baik dari tahun 2020. Jika rata-rata industri perusahaan adalah 7,0 maka perusahaan masih dikategorikan tidak baik. Karena masih di bawah rata-rata industri pabrik bila dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya.

Aktivitas penjualan barang dagangan yang dilakukan manajemen pada tahun 2021 lebih efektif dari tahun lainnya. Yaitu 1 hari lebih cepat dari tahun 2020, dan 15 hari lebih cepat dari pada tahun 2019. Untuk rata-rata industri dari rasio perputaran persediaan adalah 22 hari, sehingga ditahun 2020 dan tahun 2021 sudah dikatakan sangat baik. Sedangkan untuk tahun 2019, masih dikatakan tidak baik karena masih berada di bawah rata-rata industri.

Aktivitas penagihan piutang usaha yang dilakukan manajemen pada tahun 2019 lebih efektif dari tahun lainnya. Penagihan piutang usaha untuk tahun 2019 yaitu 301 hari. Sedangkan untuk tahun 2020 yaitu 450 hari. Kemudian untuk tahun 2021 yaitu 350 hari. Hal ini menandakan lambatnya kemampuan perusahaan untuk menagih piutang usaha setiap tahunnya. Jika rata-rata industri untuk rasio untuk penagihan piutang usaha adalah 15 hari, maka perusahaan PT. Sariguna Primatirta Tbk sangat buruk dalam hal menagih piutang perusahaannya. Karena sangat jauh sekali dari rata-rata industri pabrik.

#### **4.1.4 Profitabilitas**

Kinerja perusahaan PT. Sariguna Primatirta Tbk berdasarkan perhitungan menggunakan analisis rasio profitabilitas baik dimana setiap tahunnya mengalami pertumbuhan laba yang signifikan. setiap tahun laba yang dimiliki perusahaan dari setiap aset mengalami peningkatan. Semakin besar



laba yang di hasilkan oleh suatu perusahaan dengan menggunakan modal dan asset yang tersedia di suatu perusahaan, maka semakin baik pula kondisi rasio *profitabilitas* perusahaan itu (Hery, 2016).

Pada tahun 2019 kemampuan total aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih menunjukkan angka 10,3 pada tahun 2020 mengalami penurunan yaitu 10,0. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan kembali sebesar 13,0 . Jika rata-rata industri perusahaan adalah 20, maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi total aset tetap dalam menghasilkan laba bersih ditiga tahun terakhir cenderung sangat tidak baik jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis (Hery, 194:2016).

Pada tahun 2019 kemampuan total equitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih menunjukkan angka 16,8 pada tahun 2020 mengalami penurunan yaitu 14,6. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan kembali sebesar 18,2 . Tahun 2021 lebih baik dari tahun 2020 dan tahun 2019. Sedangkan tahun 2019 lebih baik dari tahun 2020. Jika rata-rata industri perusahaan adalah 30, maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi total equitas dalam menghasilkan laba bersih ditiga tahun terakhir cenderung sangat tidak baik jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis.

Kemudian pada tahun 2019 kemampuan total penjualan bersih perusahaan dalam menghasilkan laba bersih menunjukkan angka 11,8 pada tahun 2020 mengalami peningkatan yaitu 14,4. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan kembali sebesar 16,5. Tahun 2021 lebih baik dari tahun 2020 dan tahun 2019. Sedangkan tahun 2020 lebih baik dari tahun 2019. Jika rata-rata industri perusahaan untuk rasio margin laba bersih adalah 20,0, maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi total penjualan bersih dalam menghasilkan laba bersih ditiga tahun terakhir cenderung tidak baik jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis.

Selanjutnya dilihat pada tahun 2019 kemampuan total penjualan bersih perusahaan dalam menghasilkan laba operasional menunjukkan angka 16. pada tahun 2020 mengalami peningkatan yaitu 17,3. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan kembali sebesar 21,0. Tahun 2021 lebih baik dari tahun 2020 dan tahun 2019. Sedangkan tahun 2020 lebih baik dari tahun 2019. Jika rata-rata industri perusahaan untuk rasio margin laba bersih adalah 23,0, maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi total penjualan bersih dalam menghasilkan laba bersih ditiga tahun terakhir cenderung tidak baik jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis (Hery, 199:2016).

## **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian untuk penilaaian kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan yaitu analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas pada perusahaan PT. Sariguna Primatirta Tbk yang merupakan sampel dari penelitian maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Kinerja perusahaan PT. Sariguna Primatirta Tbk berdasarkan hasil perhitungan analisis rasio likuiditas dapat dikatakan tidak baik kerana perusahaan mengalami kesulitan dalam melunasi kewajiban lancar.
2. Kinerja perusahaan PT. Sariguna Primatirta Tbk berdasarkan analisis rasio solvabilitas cukup baik dimana setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena rendahnya belanja perusahaan yang bersumber dari pinjaman.
3. Kinerja perusahaan PT. Sariguna Primatirta Tbk menggunakan analisis aktivitas kurang sehat dimana terlihat secara signifikan selalu berada di bawah rata-rata industri disetiap tahunnya. Hal ini harus ditingkatkan agar pengguna aktiva perusahaan dan penagihan piutang setiap tahun semakin efisien dan efektif.
4. Kinerja perusahaan PT. Sariguna Primatirta Tbk berdasarkan perhitungan menggunakan analisis rasio profitabilitas cukup baik dimana setiap tahunnya mengalami peningkatan karena setiap tahun laba yang di miliki perusahaan dari setiap aset mengalami peningkatan.
- 5.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Segala Puji Bagi Allah Subhanahu Wata'ala Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang Sehingga Penulis Dapat Menyelesaikan Skripsi Dengan Judul Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sosialisasi Perpajakan, Sanksi Perpajakan, Sistem *E-Samsat* Dan Akuntabilitas Pelayanan Publik Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kecamatan Tampan Pekanbaru.

Adapun tujuan penulisan ini untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pada Universitas Islam Kuantan Singingi. Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan baik dalam penulisan maupun pembahasan yang dibuat dalam skripsi ini sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna memperoleh kesempurnaan dalam skripsi ini. Dalam kesempatan kali ini penulis juga ingin mengucapkan terima kasih sebesar besarnya atas segala bantuan dalam pembuatan skripsi ini, diantaranya kepada:

1. Bapak Dr.H.Nopriadi, S.KM.,M.Kes selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Ibu Rika Ramadhanti, S.IP.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Ibu Rina Andriani, SE.,M.Si selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
4. Bapak Zul Ammar, SE.,MM selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan kesempatan dalam mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Ibu Dessy kumala Dewi, SE.,M.Ak selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan dan meluangkan waktu dalam membimbingpenulis untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
7. Ibu Yenita Fitri selaku pemilik yang membantu memberikan data-data yang dibutuhkan penulis serta memberikan informasi yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kedua Orang Tua Ayah Rahmad dan Ibu Harmendra telah memberikan doa dan dukungan baik secara moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Saudara kandung penulis Vivi Olivia, S.Ak dan Niki Arrazy yang telah memberikan motivasi dan saran kepada penulis
10. Kepada keluarga Besar Kakek Sabirudin yang selalu mendukung danmendoakan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada teman-teman dan sahabat yang telah memberikan masukan, motivasi, dan kerjasamanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah turut membantu penulis, baik langsung maupun tidak langsung. Hanya terima kasih yang mampu penulis ucapkan.

Akhir kata dengan penuh ketulusan, penulis berharap semoga skripsi ini berguna untuk kita dan dapat memberi manfaat bagi yang memerlukannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku:**

Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *Standar akuntansi keuangan*. Salemba empat.Jakarta.

Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.

Fahmi, I. 2014. *Manajemen keuangan perusahaan dan pasar modal*.edisi pertama. Mitra wacana media. Jakarta.



**Juhanperak**  
**e-ISSN : 2722-984X**  
**pISSN :2745-7761**

Munawir, S. 2010. *Analisis laporan keuangan*. Edisi empat. Liberty. Yogyakarta.

Kasmir. 2015. *Analisis laporan keuangan*. Edisi Pertama. PT. Raja grafindo persada. Jakarta.

Prastowo, D. 2015. *Analisis laporan keuangan konsep dan aplikasi*. Edisi kedua. Cetakan kedelapan. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.

### **Jurnal dan Hasil penelitian**

Muhammad Amri. 2018. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Incipna indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014- 2016*. Jurnal Administrasi Bisnis ISSN 2355-5408.

Pongoh, Marsel. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk*. Jurnal EMBA Vol.1 No.3 ISSN 2303- 1174. Ramadhan, Kurnia D dan Syarfian, La O. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan Pada PT. Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin Group) Jambi*. Jurnal Valuta Vol 2 No 2 ISSN 2502-1419.

Putri Hidatul Fajrin, Nur Laily. 2016. *Analisis profitabilitas dan likuiditas terhadap kinerja keuangan PT. Indofood sukses maknur Tbk*. jurnal ilmu dan riset manajemen vol. 5. No 6.

Nirmalasari, Laksita. 2018. *Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Hendy Andres Maith. 2013. *Analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Hanjaya mandala sampoerna Tbk*. Jurnal EMBA vol. 1 no. 3.

Recly Bima Rhamadan, Triyonowati. 2016. *Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. H.m sampoerna Tbk*. jurnal ilmu dan riset manajemen vol 5. No 7.

Wesly Andri Simanjuntak, Septony B. Siahian. 2016. *Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan studi komparatif PT.Telkom indonesia dan Sk Telecom*. Jurnal ilmiah methonomi vol.2 No. 2

[Www.Pt.Sariguna.Primatirta.Com](http://www.Pt.Sariguna.Primatirta.Com)